

ini pada mulanya bertujuan untuk mendramatisir dari kisah masa lalu karakter, hal ini hanya memperkuat rasa dan atmosfer dari *anachrony* tersebut. Walaupun pada hasilnya, *slow shutter* ini berpotensi tidak begitu berpengaruh kepada arti dari “*anachrony*” itu sendiri. Namun, *slow shutter* ini dapat membantu menghadirkan rasa kesan lampau atau masa lalu dan kisah lalu yang berjalan dengan lambat dan teracak-acak.

*Slow shutter* sendiri memiliki makna dari sebuah gerakan yang tertinggal atau jejak gerakan, sedangkan tema *anachrony* yang diangkat adalah sebuah kenangan atau kilasan. Hal ini memiliki garis kesamaan yaitu adanya peninggalan atau sesuatu yang tertinggal maupun terlampaui, namun makna ini rentan tidak dimengerti jika *flashback* itu sendiri tidak dapat ditangkap dengan jelas, karena itu penulis menyebutkan bahwa *slow shutter* dalam karya ini hanya bersifat membantu menimbulkan kesan lampau.

## 5. KESIMPULAN

Setelah menyelesaikan hasil karya, *anachrony* dapat dicapai menggunakan teknik-teknik sinematografi, yaitu dengan *slow shutter* dan *match frame* dalam memperlihatkan perjalanan masa lalu dan masa kini seseorang. Dalam mengimplementasikan *slow shutter*, gerakan lambat pada gambar memungkinkan untuk menunjukkan gerakan dan ekspresi dengan lebih jelas, dan dapat memberikan kesan waktu yang melambat, sementara *match frame* digunakan untuk menghubungkan dua adegan yang terjadi pada waktu yang berbeda.

Namun, *slow shutter* dan *match frame* bukanlah satu-satunya cara yang dapat diimplementasikan ke dalam pengertian *anachrony* dalam music video. Terdapat teknik lain yang dapat digunakan, seperti teknik *jump cut* dan teknik *split screen*. Dalam kesimpulannya, *slow shutter* dan *match frame* dapat menjadi pilihan yang efektif dalam menciptakan waktu *anachrony* dalam music video dikarenakan penyampaian yang dapat lebih dinikmati dan mudah ditangkap. Namun, harus juga mempertimbangkan teknik lain yang sesuai dengan konsep dan tujuan video yang diinginkan.